

ABSTRAK

DKI Jakarta merupakan ibukota negara dan merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia. Jakarta juga merupakan pusat aktivitas perdagangan maupun pemerintahan. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia datang ke Jakarta. Seiring dengan pesatnya laju migrasi menyebabkan Jakarta semakin padat dan harga lahan dan hunian semakin meningkat. Bagi masyarakat yang tidak mampu untuk memiliki hunian yang layak, mereka memilih untuk tinggal di daerah yang tidak seharusnya dibangun, seperti bantaran waduk, bantaran sungai, dan sebagainya. Hunian liar tersebut terus berkembang hingga membentuk permukiman kumuh. Salah satu lokasi permukiman kumuh tersebut berada di bantaran Waduk Pluit. Padatnya permukiman di bantaran waduk menyebabkan terganggunya fungsi waduk. Oleh karena itu, Pemerintah DKI Jakarta melakukan normalisasi waduk untuk dapat mengurangi kejadian banjir di Jakarta. Untuk itu, masyarakat setempat harus direlokasi. Rusun Muara Baru merupakan salah satu rusun yang disediakan untuk masyarakat korban relokasi Waduk Pluit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca direlokasi ke Rusun Muara Baru yang difokuskan pada perubahan kualitas hidup masyarakat yang dilihat dari perubahan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial antara kondisi di Waduk Pluit dengan di Rusun Muara Baru. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan analisis deskriptif. Kuesioner digunakan untuk mengukur penilaian masyarakat dengan menggunakan sistem skoring berdasarkan penyediaan dan kondisi tersebut. Wawancara dengan pihak pengelola dilakukan untuk mengetahui proses pembangunan rusun, pemeliharaan, dan peraturan yang diberikan bagi penghuni. Selain itu, analisis faktor dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan kualitas hidup masyarakat

Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian berupa telah terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat setelah direlokasi ke Rusun Muara Baru. Peningkatan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kualitas hidup ini terdiri dari ketersediaan parkir, kegiatan sosial masyarakat, pendapatan masyarakat, sarana kesehatan, ketersediaan sarana perdagangan, sistem sanitasi, kesehatan lingkungan, pengeluaran masyarakat dan kebencanaan. Seluruh kondisi masing-masing aspek mengalami peningkatan, kecuali untuk aspek ekonomi yang cenderung menurun. Penurunan ini dikarenakan tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi di Rusun Muara Baru, sedangkan daya belinya tidak mengalami peningkatan pula. Untuk itu, rekomendasi yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah agar pihak pengelola lebih memperhatikan lagi pada kondisi variabel yang terdapat dalam faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat agar kondisi kualitas hidup ini dapat terus berjalan dengan baik dan dapat lebih ditingkatkan.

Kata Kunci : Relokasi, Kualitas Hidup, Rusun Muara Baru